

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Keuangan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Tengah”. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang disebar pada OPD Kabupaten Lampung Tengah. Deskriptif adalah deskripsi data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan metode statistik parametris. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain Jenis Kelamin dan Usia pada OPD Kabupaten Lampung Tengah.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1 Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Distribusi Kuisisioner	54	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	(27)	(50%)
Kuisisioner yang diolah	27	50%
N Sampel 50		
Responden Rate = $(27/54) \times 100\% = 50\%$		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuisisioner sebanyak 54 kuisisioner, dari hasil tersebut, 50 kuisisioner terisi. Tingkat respon rate adalah $(27/54) \times 100\% = 50\%$.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1.1

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	15	55.6	55.6	55.6
Valid Perempuan	12	44.4	44.4	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden Laki-laki sebanyak 17 orang atau sekitaran 63,0% dan jumlah responden Perempuan yang berjumlah 10 orang atau sekitaran 37,0%.

1. Usia

Tabel 4.1.2

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20 Tahun - 30 Tahun	7	25.9	25.9	25.9
31 Tahun - 40 Tahun	12	44.4	44.4	70.4
Valid 41 Tahun - 50 Tahun	7	25.9	25.9	96.3
51 Tahun - 55 Tahun	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.1.2 responden dengan usia 21-30 tahun memiliki Frekuensi sebanyak 6 orang atau 22,2%, usia 31-40 tahun memiliki Frekuensi sebanyak 12 orang atau 44,4% , usia 41-50 tahun memiliki Frekuensi sebanyak 8 orang atau 29,6%, dan usia 51-55 tahun memiliki frekuensi sebanyak 1 orang atau 3,7%. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan (OPD) Kabupaten Lampung Tengah.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai r hitung $>$ r table. Nilai r hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom “*corrected item total correlation*”. Jika r hitung $>$ r table (0,323), maka butir pertanyaan atau variable tersebut *valid*.

4.2.1.1 Pelatihan (X1)

Kuisioner penelitian Variabel Pelatihan (X1) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.1

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1p1	0,715	0.323	Valid
2	X1p2	0,541	0.323	Valid
3	X1p3	0,341	0.323	Valid
4	X1p4	0,385	0.323	Valid
5	X1p5	0,556	0.323	Valid
6	X1p6	0,796	0.323	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil Pengujian validitas item kuisioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0,323 nilai batas suatu item kuisioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Pelatihan (X1) Valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

4.2.1.2 Kejelasan Tujuan (X2)

Kuisisioner penelitian Variabel Kejelasan Tujuan (X2) terdiri atas 7 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.2

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X2p1	0,502	0.323	Valid
2	X2p2	0,744	0.323	Valid
3	X2p3	0,346	0.323	Valid
4	X2p4	0,616	0.323	Valid
5	X2p5	0,323	0.323	Valid
6	X2p6	0,775	0.323	Valid
7	X2p7	0,713	0.323	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil Pengujian validitas item kuisisioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel Kejelasan Tujuan (X2) memiliki nilai kolerasi di atas 0,323 nilai batas suatu item kuisisioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Kejelasan Tujuan (X2) Valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

4.2.1.3 Dukungan Atasan (X3)

Kuisisioner penelitian Variabel Dukungan Atasan (X3) terdiri atas 7 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.3

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X3p1	0,763	0.323	Valid
2	X3p2	0,448	0.323	Valid
3	X3p3	0,567	0.323	Valid

4	X3p4	0,655	0.323	Valid
5	X3p5	0,763	0.323	Valid
6	X3p6	0,852	0.323	Valid
7	X3p7	0,516	0.323	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil Pengujian validitas item kuisioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel Dukungan Atasan (X3) memiliki nilai kolerasi di atas 0,323 nilai batas suatu item kuisioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Dukungan Atasan (X3) Valid dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang diteliti.

4.2.1.4. Sumber Daya Manusia (X4)

Kuisioner penelitian variabel sumber daya manusia (X4) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan kolerasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.4

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X4p1	0,724	0.323	Valid
2	X4p2	0,427	0.323	Valid
3	X4p3	0,549	0.323	Valid
4	X4p4	0,605	0.323	Valid
5	X4p5	0,694	0.323	Valid
6	X4p6	0,677	0.323	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil Penguji validias item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X4) memiliki nilai kolerasi di atas 0,323 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima).

Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel kompetensi sumber daya manusia (X4) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5)

Kusioner penelitian variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5) terdiri atas 8 item. Hasil perhitungan kolerasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.2.1.5

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X5p1	0,717	0.323	Valid
2	X5p2	0,575	0.323	Valid
3	X5p3	0,444	0.323	Valid
4	X5p4	0,562	0.323	Valid
5	X5p5	0,715	0.323	Valid
6	X5p6	0,646	0.323	Valid
7	X5p7	0,569	0.323	Valid
8	X5p8	0,673	0.323	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil Penguji validias item kusioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X5) memiliki nilai kolerasi di atas 0,323 nilai batas suatu item kusioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel kompetensi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.4 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Kuesioner penelitian Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) terdiri atas 4 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.4

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	Yp1	0,479	0.323	Valid
2	Yp2	0,674	0.323	Valid
3	Yp3	0,725	0.323	Valid
4	Yp4	0,577	0.323	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil pengujivalidias item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,323 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2 Hasil Uji Realiabilitas

Uji Realiabilitas digunakan untuk mengatur tingkat kekonsistensn tanggapan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Realiabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2.2
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas ketentuan reliabilitas diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 4.2.2.1
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpa	Koefisien r	Keterangan
(X1)	0,541	0,400-0,599	Sedang
(X2)	0,675	0,600-0,799	Tinggi
(X3)	0,784	0,600-0,799	Tinggi
(X4)	0,606	0,600-0,799	Tinggi
(X5)	0,765	0,600-0,799	Tinggi
(Y)	0,457	0,400-0,599	Sedang

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan nilai r Alpa pada variabel pelatih (X1) dari 6 butir pernyataan yang di sebarakan ke 27 responden didapat kan hasil sebersar 0, 541 dengan reliable Sedang, pada variabel kejelasan tujuan (X2) dari 7 butir pernyataan yang di sebarakan ke 27 responden didapat kan hasil sebersar 0, 675 dengan reliable tinggi, pada variabel Dukungan Atasan (X3) dari 7 butir pernyataan yang disebarakan ke 27 responden dengan reliable tinggi, pada variabel Dukungan Atasan (X3) dari 7 butir pernyataan yang disebarakan ke 27 responden didapat kan hasil sebersar 0, 784 dengan reliable tinggi, pada variabel Sumber Daya Manusia (X4) dari 6 butir pernyataan yang disebarakan ke 27 responden

didapat kan hasil sebesar 0, 606 dengan reliable tinggi, pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5) dari 8 butir pernyataan yang disebarkan ke 27 responden didapat kan hasil sebesar 0, 765 dengan reliable tinggi, pada variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y) dari 4 butir pernyataan yang disebarkan ke 27 responden didapat kan hasil sebesar 0, 457 dengan reliable Sedang,

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Stastistik Deskriptif

Stastistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambar ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata) max (tertinggi), min (terendah), dan standar deviation (penyimpangan data dari rata-rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat tabel 4.3.1 yang diolah menggunakan computer program SPSS V21.

Tabel 4.3.1
Stastistik Deskriptif
Descriptive Stastistic

	N	Minimum	Maximum	Maen	Std. Deviat ion
Akuntansi Keuangan Daerah	27	15	20	17.00	1.441
Pelatian	27	21	29	24.67	2.184
Kejelasan Tujuan	27	24	35	28.59	2.925
Dukungan Atasan	27	23	35	28.56	3.609
Sumber Daya Manusia	27	19	29	24.22	2.342
Pemanfataan Teknologi Informasi	27	28	40	34.52	3.251
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

1. Nilai minimum pada variabel Sitem Akuntansi Keuangan Daerah diketahui 15.00 dan nilai maksimum 20.00 Nilai rata-rata sebesar 17.00 dengan standar deviasi sebesar 1.441 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini menjelaskan dari 27 responden yang memberikan jawaban maximum sebesar 20.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 orang.
2. Nilai minimum pada variabel Pelatihan diketahui 21.00 dan nilai maksimum 29.00 Nilai rata-rata sebesar 24.67 dengan standar deviasi sebesar 2.184 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Pelatian. Hal ini menjelaskam dari 27 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai pelatian sebesar 21.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 29.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 orang.
3. Nilai minimum pada variable Kejelasan Tujuan diketahui 24.00 dan nilai maksimum 35.00 Nilai rata-rata sebesar 28.59 dengan standar deviasi sebesar 2.925 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Kejelasan Tujuan. Hal ini menjelaskan dari 27 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai Kejelasan Tujuan. Hal ini menjelaskan dari 27 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai Kejelasan Tujuan sebesar 24.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 35.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 orang.
4. Nilai minimum pada variable Dukungan Atasan diketahui 23.00 dan nilai maksimum 35.00 Nilai rata-rata sebesar 28.56 dengan standar deviasi sebesar 3.609 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Dukungan Atasan. Hal ini menjelaskan dari 27 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai dukungan atasan sebesar 23.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 35.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 orang.

5. Nilai minimum pada variable sumber daya manusia diketahui 19.00 dan nilai maksimum 29.00 Nilai rata-rata sebesar 24.22 dengan standar deviasi sebesar 2.342 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Pelatihan. Hal ini menjelaskan dari 27 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai SDM sebesar 19.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 29.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 27 orang.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini (Ghozali,2013):

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non - parametrik Kolmogorov-Smirnov(K-S), dengan membuat hipotesis: Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 4.3.2.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.0000000
	Std. Deviation	1.13173320
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.639

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogoro-Smirnov Z* sebesar .743 dan nilai *Asymp Sig* ,639 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov- smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Menurut Imam (Ghozali, 2013) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Tabel 4.3.2.2
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Pelatihan	.328	3.050
Kejelasan Tujuan	.322	3.104
Dukungan Atasan	.289	3.458
Sumber Daya Manusia	.397	2.521
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.212	4.720

a. Dependent Variable : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai Tolerance variabel pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, dan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntansi keuangan daerah di atas 0,10 (>0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan akuntansi keuangan daerah di bawah 10 (<10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2013).

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat

Tabel 4.3.2.3

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.525	.993	1.809

a. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X3, Total_X4, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan table 4.3.2.3 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 1.809, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 27 responden, jumlah variabel bebas 4. Maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Hasil Durbin - Watson (DW) Test Bond

K=4		
N	D1	DU
27	1.361	1.72

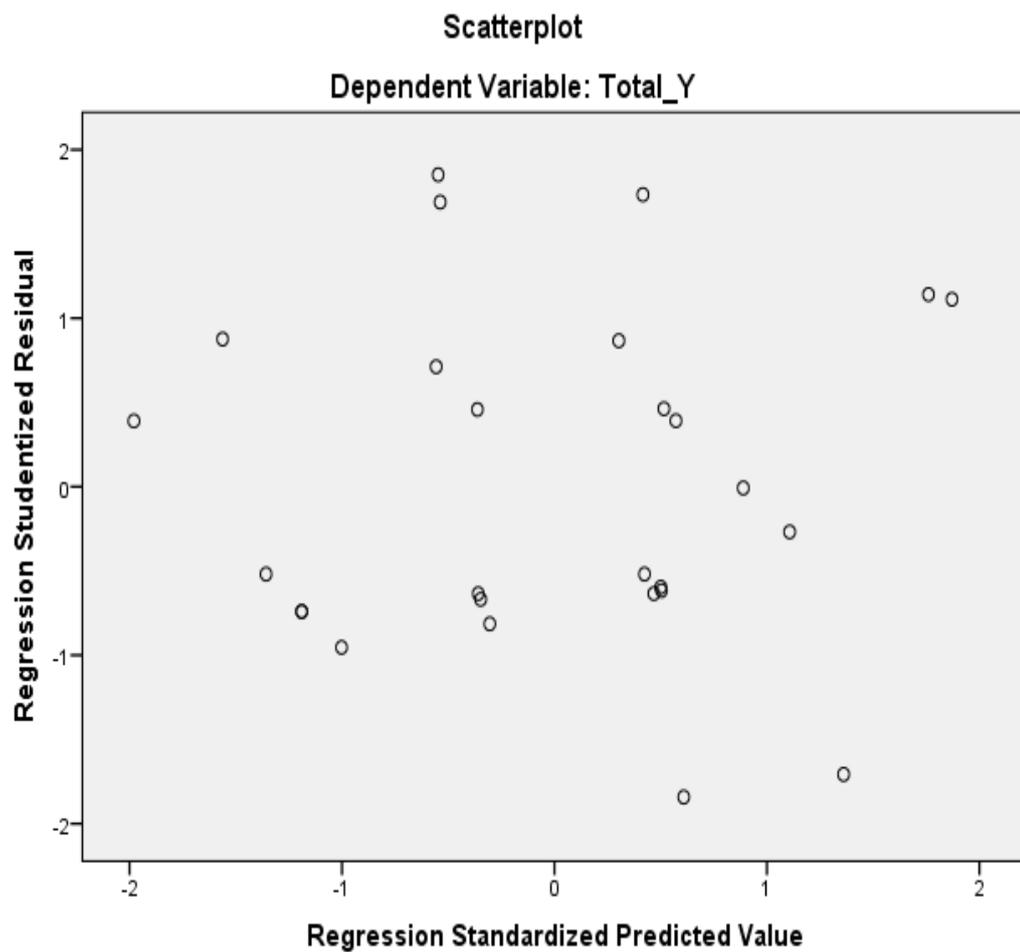
Sumber: hasil pengolahan table Durbin-Watson

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1.720 serta 2.280), $dU < dw < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan lebih kecil dari $(4-dU)$ bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas

Tabel 4.2.2.4



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018.

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4.3.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Table 4.3.2.5
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.237	2.478		1.710	.102
Pelatihan	.170	.156	.258	1.094	.286
Kejelasan Tujuan	.356	.117	.722	3.032	.006
Dukungan Atasan	-.186	.100	-.465	-1.853	.078
Sumber Daya Manusia	.055	.132	.090	.418	.680
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.069	.130	.155	.527	.604

a. Dependent Variable: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.3.2.5 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regres linier berganda dan penguji hipotesis dengan statistic t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

a. Terlihat bahwa konstanta $a = 4.237$ dan koefisien $b_1 = 0,172$, $b_2 = 0,356$, $b_3 = -0,186$, $b_4 = 0,055$ dan $b_5 = 0,069$ sehingga persamaan regresi menjadi : $Y = 4.237 + 0,172 (X_1) + 0,356 (X_2) - 0,186 (X_3) + 0,055 (X_4) + 0,069 (X_5) + e_i$

Keterangan:

a : konstanta

b_1 : pelatihan

b_2 : Kejelasan Tujuan

b_3 : Dukungan Atasan

b_4 : Sumber Daya manusia

b_5 : Pemanfaatan Teknologi Informasi

E_i : Standart Error

b. Koefisien regresi untuk pelatihan (X_1) = 0,170 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan maka akan menaikkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,170.

c. Koefisien regresi untuk kejelasan tujuan (X_2) = 0,356 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan maka akan menurunkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,356.

d. Koefisien regresi untuk dukungan atasan (X_3) = -0,186 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dukungan atasan maka akan menaikkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar -0,186.

e. Koefisien regresi untuk sumber daya manusia (X_4) = 0,055 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan maka akan menaikkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,055.

f. Koefisien regresi untuk pemanfaatan teknologi informasi (X5)= 0,069 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan maka akan menaikkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,069.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3.3.1
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.617	.525	.993	1.809

a. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X3, Total_X4, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan pada table 4.3.3.1 diperoleh angka R sebesar 0,785 yang berarti Variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 78,5% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R square (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,617 berarti 61,7% variabel independen mempengaruhi variabel deppenden Sedangkan sisanyadipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, atau dengan apabila F_{hitung} signifikan ($Sig < 0,05$) maka model dinyatakan layak digunakan.

Tabel 4.3.3.2

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.301	5	6.660	6.757	.001 ^b
Residual	20.699	21	.986		
Total	54.000	26			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X5, Total_X3, Total_X4, Total_X1, Total_X2

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.757 dengan tingkat signifikansi 0,001. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2.68 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi terhadap sistem akuntansi keuangan daerah karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($\alpha = 5\%$).

4.3.3.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5 %, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3.3.3

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.237	2.478		1.710	.102
Pelatihan	.170	.156	.258	1.094	.286
Kejelasan Tujuan	.356	.117	.722	3.032	.006
Dukungan Atasan	-.186	.100	-.465	-1.853	.078
Sumber Daya Manusia	.055	.132	.090	.418	.680
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.069	.130	.155	.527	.604

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

- a. Pengujian Pengaruh Pelatihan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan pengaruh pelatihan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 0,686 dan t hitung sebesar 1.094, dengan tingkat signifikan sebesar 0,286 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada Pengaruh pelatihan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

b. Pengujian Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah. Hipotesis kedua (H2) menyatakan pengaruh Kejelasan tujuan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 0,686 dan t hitung sebesar 3.032, dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

c. Pengujian Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Hipotesis ketiga (H3) menyatakan pengaruh dukungan atasan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 0,686 ,dan t hitung sebesar -1.853, dengan tingkat signifikan sebesar 0,078 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada Pengaruh dukungan atasan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

d. Pengujian Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hipotesis kedua (H4) menyatakan pengaruh sumber daya manusia Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan daerah. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 0,686 ,dan t hitung sebesar 0.418, dengan tingkat signifikan sebesar 0,680 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh sumber daya manusia Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

e. Pengujian Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hipotesis kedua (H5) menyatakan pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan daerah. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan

bahwa nilai t table sebesar 0,686 ,dan t hitung sebesar 0.527, dengan tingkat signifikan sebesar 0,604 (p -value $<0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh sumber daya manusia Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hasil Pengujian membuktikan pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasi hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu sarana bagi pengguna untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses implementasi, Solichin (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2012) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Artinya, semakin tinggi intensitas pelatihan, maka kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah intensitas pelatihan, maka kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan semakin berkurang.

4.4.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil Pengujian membuktikan kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas

dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki. Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya, Mranani (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Kayati (2016) menyatakan bahwa kejelasan tujuan berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Apabila kejelasan tujuan yang berupa pelaksanaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak dijalankan secara tepat maka kegunaan dalam penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak akan terwujud.

4.4.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hasil Pengujian membuktikan dukungan atasan sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan informasi dalam organisasi dan manajemen puncak mengetahui rencana instansi pemerintahan sehingga peraturan yang baru yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana instansi pemerintahan dan dengan demikian peraturan yang baru akan mendorong tercapainya instansi pemerintah dengan adanya kekuasaan atasan terkait dengan sumber daya yang diperlukan, tujuan, dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi peraturan baru, Irsyadi (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Yati (2014) menyatakan bahwa dukungan atasan berpengaruh terhadap kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk pengambilan keputusan strategis khususnya berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas di sektor publik. Dukungan atasan merupakan dukungan dari pemerintah daerah yang berkaitan dengan persediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan hubungannya dengan kemajuan dan efisiensi.

4.4.4 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.

Hasil Pengujian membuktikan sumber daya manusia merupakan human capital di dalam organisasi. Human capital merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan economic rent. Humancapital merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan yang dengan human capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi Komarasari, (2015). Menurut Budiasaih, (2014) SDM merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan dan efektifitas implementasi system akuntansi keuangan daerah di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta. Menurut Guy *et al.* dalam Andini, (2015) kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Kompetensi SDM yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas akan meningkatkan kandungan nilai informasi dalam pelaporan keuangan PEMDA.

Menurut Indriasari dalam Windiastuti, (2013) membuktikan dalam penelitian bahwa kapasitas sumberdaya berpengaruh terhadap keterpautan dan keterandalan informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Bukti penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Arfan, (2015) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, namun penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh kapaistas sumberdaya manusia terhadap ketepatanwaktuan penyampaian informasi dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara kemampuan atau kapabilitas sumber daya manusia dengan kualitas informasi laporan keuangan.

4.4.5 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kegunaan Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil Pengujian membuktikan seiring dengan berkembangnya teknologi di era modern ini, mengakibatkan segala sesuatu yang memungkinkan diatur secara

teknologi diusahakan secara maksimal atau secara besar-besaran, dimana sistem kerja secara manual perlahan-lahan mulai tergeser dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Usaha manusia untuk memunculkan terobosan baru di bidang teknologi tentunya sangat mendukung proses kerja yang pada awalnya memerlukan waktu yang relatif lama menjadi dapat terselesaikan dengan waktu yang relatif singkat dengan hasil yang memuaskan, walaupun dengan teknologi yang modern pengeluaran atau biaya operasional yang diperlukan akan semakin banyak. Ariawan (2010).

Penggunaan teknologi informasi untuk pendekatan penyelesaian permasalahan yang berhubungan dengan akuntansi akan dapat mempermudah proses-proses yang terkait dengan pengolahan data-data informasi, dalam hal ini transaksi-transaksi akuntansi. Pendekatan pemecahan masalah menggunakan sistem informasi akuntansi menggunakan perangkat keras (hardware) berupa perangkat komputer, dan menggunakan perangkat lunak (software) yaitu aplikasi-aplikasi yang sifatnya menunjang suatu sistem informasi akuntansi itu sendiri. Ariawan (2010)

Menurut Martilova (2015) membuktikan bahwa dalam penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Bukti penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mranani (2011) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah.